

# JURNALIS

## Sugeng Teguh Santoso Dipanggil Polisi, IPW Desak Kapolri Copot Dirkrimsus Polda Sulsel, Wilson Lalengke: Polisi Hobi Kriminalisasi Warga

Updates. - JURNALIS.ID

Feb 28, 2023 - 14:39



Ketua Indonesia Police Watch (IPW), Sugeng Teguh Santoso

JAKARTA - Kapolri harus mencopot Dirkrimsus Polda [Sulsel](#) Kombes Helmi

Kwarta Kusuma Putra atas penyalahgunaan kewenangan penyidikan karena bertindak sewenang-wenang alias gelap mata memanggil Ketua Indonesia Police Watch (IPW), Sugeng Teguh Santoso, untuk dijadikan saksi perkara Dirut PT. CLM, Helmut Hermawan.

Pencopotan harus dilakukan karena Kombes Helmi Kwarta Kusuma Putra telah menghinai ucapan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo yang menyatakan bahwa siapa pun yang berani memberikan kritik paling pedas kepada [Polisi](#) akan menjadi sahabat Kapolri.

"Saya sampaikan bahwa yang berani mengkritik paling pedas untuk polisi itu jadi sahabatnya Kapolri," ujar Jenderal Listyo Sigit Prabowo, seperti yang dikutip [viva.co.id](#) pada Selasa, 20 September 2022.

Kritik tersebut, seperti dilansir [Viva.co.id](#), dibutuhkan karena Kapolri ingin memberikan ruang kepada publik dan juga ingin mengetahui apa saja yang ada di pikiran masyarakat tentang kepolisian.

"Saya ingin memberi ruang kepada masyarakat untuk kita betul-betul ingin tahu apa sih yang dipikirkan masyarakat tentang polisi," ucapnya lagi.

Hal tersebut juga diajarkan Kapolri kepada para anggotanya agar bisa mengetahui apa yang dirasakan masyarakat dan memperbaikinya jadi lebih baik lagi.

"Ini juga yang saya ajarkan pada anggota, ini loh yang masih dirasakan, ini yang harus kita perbaiki jangan istilahnya buruk muka cermin dibelah," pungkasnya.

Oleh sebab itu, pemanggilan Ketua IPW Sugeng Teguh Santoso sebagai saksi dari perkara Helmut Hermawan yang ditangkap dan ditahan Ditreskrimsus Polda [Sulsel](#) sejak 23 Februari 2023 dan mengkaitkan dengan rilis IPW 23 Februari 2023 adalah ngawur dan bentuk kepanikan menghadapi tekanan.

IPW sesuai rilis-rilisnya yang secara sah dikeluarkan oleh ketuanya, Sugeng Teguh Santoso adalah bertindak sebagai pemantau kinerja kepolisian yang diantaranya menyangkut dugaan penyalahgunaan kewenangan termasuk oleh Dirkrimsus Polda [Sulsel](#). Peran nyata, ketidakprofesionalan dan penyalahgunaan wewenang Dirkrimsus Polda [Sulsel](#) Kombes Helmi Kwarta Kusuma Putra terhadap laporan polisi oleh anggota polisi nomor:

LP/A/421/XI/2022/DITKRIMSUS/SPKT POLDA SULSEL tertanggal 16 November 2022. Sedangkan laporan model A itu langsung dinaikkan status sidiknya pada hari yang sama tanggal 16 November 2022 dengan nomor sprindik: Sp. Sidik/84.a./XI/2022/Ditreskrimsus.

Namun, dengan adanya laporan ke Propam Polri, salah satunya tentang adanya kesamaan tanggal laporan polisi dengan naiknya sidik oleh Ditkrimsus Polda [Sulsel](#) membuat direkturnya "gelagapan" sehingga dibuatlah sprindik baru Nomor: Sp.Sidik/84.a.1/I/2023/Ditreskrimsus, tanggal 30 Januari 2023. Ini merupakan bentuk akal-akalan penanganan kasus pencaplokan usaha tambang nikel PT. CLM yang semula milik Helmut Hermawan dan dirampas kubu Zainal Abidinsyah Siregar.

Oleh sebab itu, pemanggilan Sugeng Teguh Santoso sebagai saksi dalam LP Nomor: LP/A/421/XI/2022/DITKRIMSUS/SPKT POLDA SULSEL tertanggal 16 November 2022 sama sekali tidak tepat karena bertentangan dengan KUHAP. Apalagi, rujukan permintaan keterangan berdasar rilis IPW 23 Februari 2023 yang isinya adalah sikap kelembagaan IPW mengkritisi dugaan penyalahgunaan kewenangan Dirkrimsus Polda [Sulsel](#). Panggilan tersebut diberi judul panggilan I artinya bisa diduga bila Sugeng Teguh Santoso tidak hadir akan dimainkan kewenangan dengan panggilan II, yang bila tidak dihadiri akan dijemput paksa, sekedar untuk mengintimidasi pihak yang dipanggil.

Saksi adalah orang yang akan memberikan keterangan tentang fakta peristiwa tindak pidana sesuai tempat dan lokus serta peristiwa. Sementara Sugeng Teguh Santoso tidak berada pada tempat dan waktu atau terlibat dalam peristiwa dalam LP Nomor: LP/A/421/XI/2022/DITKRIMSUS/SPKT POLDA SULSEL tertanggal 16 November 2022.

Untuk itu, pemanggilan Ketua IPW Sugeng Teguh Santoso sebagai saksi sangatlah ngawur dan diduga penyalahgunaan kewenangan serta sekaligus sebagai bukti dugaan kriminalisasi yang selalu digunakan Dirkrimsus dalam kasus ini.

IPW mengakui dalam beberapa rilisnya, mengkritisi adanya kedudukan saudara Syamsudin Andi Arsyad alias H. Isam, dalam putaran kasus ini, juga dalam kaitan kasus suap konsultan pajak PT Jhonlin Baratama terhadap pejabat Ditjen Pajak senilai 3,5 juta dolar Singapore. Muncul pertanyaan apakah pemanggilan ini berkorelasi dengan sikap kritis IPW tersebut?

Yang pasti, pernyataan IPW adalah pendapat organisasi sehingga kalau mau diminta keterangan maka yang dapat diberikan adalah pendapat sesuai keahlian. Artinya sebagai saksi ahli bukan saksi fakta.

Berbagai media online telah mengutip rilis IPW tersebut. Seperti [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com) memberi judul: "IPW soroti penangkapan Dirut PT CLM oleh Polda Sulsel terkait IUP", yang tayang Sabtu, 25 Februari 2023, 20:53 WIB. Sementara [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) mengangkat judul: "Kata IPW usai Direktur Perusahaan Tambang di [Sulsel](#) Ditangkap Polisi" yang tayang 25 Februari 2023. Sedang [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) yang memberi judul: "IPW Soroti Penahanan Eks Dirut CLM oleh Polda Sulawesi Selatan, Harap Kapolri Memberikan Atensi", yang tayang Kamis, 23 Februari 2023, 18:08 WIB.

Sementara itu, Ketua Umum Persatuan Pewarta Warga [Indonesia](#) (Ketum PPWI), Wilson Lalengke, menyarankan agar Polri tidak memperkeruh permasalahan yang sedang ditangani dengan terus-menerus menciptakan ketakutan terhadap para pengkritik institusi baju coklat yang dibiayai rakyat itu.

"Saya sangat berharap kepada tuan-tuan di korps baju coklat agar sadar dirilah, kondisi lembaga Anda itu saat ini sudah sangat keropos oleh perilaku para oknum kebanyakan personil Polri penyalahgunaan kewenangan yang diberikan negara. Rakyat membiayai institusi Polri bukan untuk membungkam rakyat. Oknum polisi di [Sulsel](#) ini hobi sekali mengkriminalisasi warga yang menyuarakan kebenaran," ujar alumni PPRA-48 Lemhannas RI tahun 2012 ini merespon

pemanggilan Ketua IPW, Sugeng Teguh Santoso, oleh Polda Sulsel. (STS/Red)

\_Sumber: IPW Jakarta\_